

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan bahasa adalah kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik (Farid Helmi, 2016)

Penyebab dari keterlambatan bicara adalah Gangguan perilaku seperti gangguan atensi, konsentrasi, relasi atau emosi yang tentu saja dapat mengganggu kemampuan bicaranya misalnya anak hiperaktif atau utis Pola asuh di rumah. Apabila anak jarang di berikan rangsangan untuk bicara, tentu saja perkembangannya akan terlambat. Misalnya lebih sering diasuh di depan televisi supaya tenang dan jarang diajak bicara. Kemudian apakah anak di berikan kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya. Ada masalah dengan pusat bahasa di otak Adanya masalah dengan organ bicara anak Adanya masalah sensoris misalnya pendengaran yang kurang atau adanya masalah dalam mengorganisir input sensoris yang didapatkan (gangguan sensoris integrasi). (Yani Dwi, 2013)

Berdasarkan WHO keterlambatan bicara pada anak adalah 0,9% pada anak dibawah umur 5 tahun dan 1,94% pada anak yang berumur 5-14 tahun, berdasarkan hasil evauasi angka kejadian pada anak usia sekolah ternyata 3,8 kai ebih tinggi. Hal ini diperkirakan gangguan perkembangan pada sektor bicara dan bahasa pada anak adalah sekitar 4-5%.

Berdasarkan survey di Indonesia menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan Bahasa berkisar 5-10% pada anak sekolah, untuk kanak-kanak usia prasekolah 2-4,5 tahun berkisar antara 5-8%. Keterlambatan bicara dan Bahasa pada anak-anak prasekolah telah menunjukkan dari berbagai tingkat dari 0-100% dengan kebanyakan antara 40-60%. Prevalensi keterlambatan perkembangan bicara dan Bahasa di Indonesia belum pernah diteliti secara luas.

Data di Departemen Rehabilitasi Medik RSCM tahun 2006 dari 1125 jumlah kunjungan pasien anak terdapat 10,13% anak terdiagnosis keterlambatan bicara dan Bahasa. Penelitian Wahjuni pada tahun 1998 di salah satu kelurahan di Jakarta Pusat menemukan prevalensi keterlambatan bicara dan Bahasa sebesar 9,3% dan 214 anak yang dibawah tiga tahun (Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUGM, 2013).

Berdasarkan sumber data profil kesehatan Provinsi Lampung terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%).

Apabila gangguan bicara dan bahasa tidak diterapi dengan tepat akan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial, dan kemampuan akademis yang buruk. Identifikasi dan intervensi secara dini diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut. Oleh karena itu, periode yang tepat untuk melakukan deteksi dini ialah usia 1-3 tahun. Anak yang terlambat bicara biasanya sudah menunjukkan gejala-gejala terlambat bicara saat berusia 1 tahun seperti tidak mengoceh ataupun tidak merespon apa yang ia dengar.

Berdasarkan Latar belakang tersebut, Penulis tertarik untuk Melakukan Asuhan di Desa Kalirejo Lampung Tengah Mengenai “Keterlambatan Bicara dan Bahasa”

B. Pembatasan Masalah

Apakah perkembangan pada An. J dapat teratasi akibat keterlambatan perkembangan pada bicara dan bahasa setelah dilakukan asuhan berkelanjutan pada balita ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan pada Anak J dengan Kasus Keterlambatan Bicara dan Bahasa dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada Anak J dengan Keterlambatan Bicara dan Bahasa
- b. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas pada Anak J dengan Kasus Keterlambatan Bicara dan Bahasa
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada Anak J dengan Kasus Keterlambatan Bicara dan Bahasa
- d. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Anak J dengan Kasus Keterlambatan Bicara dan Bahasa
- e. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Anak J dengan Kasus Keterlambatan Bicara dan Bahasa

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran dari asuhan Kebidanan berkelanjutan ini ditujukan kepada An. J usia 37 bulan dengan kasus Keterlambatan Bicara.

2. Tempat

Lokasi yang digunakan untuk memberikan Asuhan Kebidanan pada Bayi Balita dengan kasus Keterlambatan Bicara di rs azzahra

3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk memberikan Asuhan Kebidanan Pada An. J mulai dari 06 Februari - 15 Maret 2019.

E. Manfaat

1. Manfaat Bagi Lahan Praktik

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak bagi tenaga kesehatandengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan secara berkelanjutan pada bayi/balita dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan khususnya Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada balita, dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas masa depan.

3. Manfaat Bagi Klien

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang bisa diterapkan dalam kehidupan untuk meningkatkan kesehatan pada Balita dengan keterlambatan bicara.